

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 lokasi penelitian**

penelitian ini dilakukan di dinas kesehatan kabupaten pelalawan yang berlokasi di kompleks perkantoran di jalan lintas pangkalan kerinci.

#### **3.2 Jenis data Penelitian Primer dan Sekunder**

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer adalah jenis data pada penelitian ini adalah data subjek (*self report data*). Data subjek berarti jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (Nur Indrianto, 2004:51). Instrumen yang digunakan berupa kuesioner yang berisi tentang pernyataan seputar kejelasan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban pada pusat pendapatan, dan kinerja manajerial.

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui dan mengamati dengan cara mengumpulkan data yang telah disusun dan diterbitkan oleh dinas kesehatan, seperti struktur organisasi daftar jabatan dan jumlah pegawai dinas kesehatan kabupaten pelalawan.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah jumlah keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga atau Populasi adalah sejumlah orang yang kita jadikan sebagai responden dalam suatu penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004:59). Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Dinas kesehatan kabupaten pelalawan.

Menurut Sugiyono (2004:64) sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Metode pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Dengan sampel dari UPTD sampai kepala dinas. Responden yang akan dikirim kuesioner dalam penelitian ini adalah kepala dinas, sekretaris, kasubag Program, kasubag umum dan kepegawaian, kasubag keuangan, kasubag pelayanan kesehatan, kasubag pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan, kasubag kesehatan keluarga dan promosi kesehatan, kasubag pengembangan sumber daya dan informasi kesehatan, kasi pelayanan kesehatan dan rujukan, kasi surveilans dan kesehatan matra, kasi gizi, kasi informasi dan evaluasi kesehatan, kasi farmasi makanan minuman dan alkes, kasi pemberantasan penyakit bersumber binatang, kasi kesehatan keluarga dan KB, kasi pengembangan tenaga kesehatan, kasi bina sarana kesehatan, kasi penyehatan lingkungan, kasi promosi kesehatan, kasi pengembangan tenaga kesehatan, UPTD bapelkes, UPTD farmasi, UPTD puskesmas 12 kecamatan dan UPTD labkesda.

**TABEL III.1 : Daftar Jabatan Dan Jumlah Pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan**

No	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1
2.	Sekretaris	1
3.	Kasubag Program	1
4.	Kasubag Umum dan kepegawaian	1
5.	Kasubag keuangan	1
6.	kasubag pelayanan kesehatan	1

7.	<b>kasubag pengendalian penyakit dan penyehatan lingkungan</b>	<b>1</b>
8.	<b>Kasubag kesehatan keluarga dan promosi kesehatan</b>	<b>1</b>
9.	<b>Kasubag pengembangan sumber daya dan informasi kesehatan</b>	<b>1</b>
10.	<b>Kasi pelayanan kesehatan dasar dan rujukan</b>	<b>1</b>
11.	<b>Kasi surveilans dan kesehtan matra</b>	<b>1</b>
12.	<b>Kasi gizi</b>	<b>1</b>
13.	<b>Kasi informasi dan evaluasi kesehatan</b>	<b>1</b>
14.	<b>Kasi farmasi,makanan,minuman dan Alkes</b>	<b>1</b>
15.	<b>Kasi pemberantasan penyakit bersumber binatang dan menular langsung</b>	<b>1</b>
16.	<b>Kasi kesehatan keluarga dan KB</b>	<b>1</b>
17.	<b>Kasi pengembangan tenaga kesehatan</b>	<b>1</b>
18.	<b>Kasi bina sarana kesehatan</b>	<b>1</b>
19	<b>Kasi penyehatan lingkungan</b>	<b>1</b>
20	<b>Kasi promosi kesehatan dan PSM</b>	<b>1</b>
21	<b>Kasi pengembangan tenaga kesehatan</b>	<b>1</b>
22	<b>UPTD Bapelkes</b>	<b>1</b>
23	<b>UPTD Farmasi</b>	<b>1</b>
24	<b>UPTD puskesmas 12 kecamatan</b>	<b>12</b>
25	<b>UPTD Labkesda</b>	<b>1</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>36</b>

*Sumber Data:* Kasubag Umum dan kepegawaian Dinas Kesehatan Kabupaten Pelalawan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini merupakan *Cross section data*, yaitu data yang dikumpulkan dengan metode kuesioner (Mudrajat, 2005:65).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode sensus yaitu semua yang memenuhi syarat diambil sebagai data. Pengiriman kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada pihak terkait di dinas kesehatan Kabupaten pelalawan. Pengiriman kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*responserate*) kuesioner dapat lebih tinggi, sedangkan untuk pengambilan kuesioner yaitu dengan penetapan batas akhir tanggal pengambilan kuesioner.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi opsional variabel adalah bagaimana cara untuk menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di lapangan dengan merumuskan secara singkat serta jelas, dan tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Definisi operasional juga menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengoperasinalisasikan *construct*, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang sangat baik. Berikut adalah Indikator-indikator Dari Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator	Skala
Partisipasi Anggaran (X1) Partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau tiap pusat tanggungjawabnya, baik secara periodik maupun tahunan. Dengan kata lain, kinerja aparat pemerintah daerah akan meningkat apabila ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran	1. keterlibatan 2. Alasan yang logis 3. menyatakan pendapat 4. mempunyai pengaruh 5. mempunyai kontribusi 6. Memberi usulan	Ordinal

sistem pengukuran kinerja ( X2 ) adalah frekuensi pengukuran kinerja pada manajer dalam unit organisasi yang dipimpin mengenai kualitas dalam aktivitas operasional	1. Mengukur 2. Pelayanan 3. Kepuasan 4. Kualitas 5. Dampak dari hasil yang dicapai	Ordinal
Akuntansi pertanggungjawaban (X3) merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya	1. Batas wewenang dan Tanggungjawab 2. Laporan sesuai sub bidang 3. Pencapaian target 4. Sesuai prosedur 5. Penganalisisan 6. Informasi	Ordinal
Kinerja Manerial ( Y ) adalah gambaran suatu pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program ataupun suatu kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi serta untuk mencapai visi suatu organisasi	1. Target kinerja 2. Ketepatan dan kesesuaian 3. Inovasi/ide baru 4. Reputasi kerja 5. Keefisienan 6. Taat Norma-Norma	Ordinal

### 1. Partisipasi Anggaran

Partisipasi Anggaran Partisipasi anggaran merupakan seberapa jauh keterlibatan dan pengaruh individu didalam menentukan dan menyusun anggaran yang ada dalam divisi atau tiap pusat tanggungjawabnya, baik secara periodik maupun tahunan. Dengan kata lain, kinerja aparat pemerintah daerah akan meningkat apabila ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

Untuk mengukur keterlibatan dan pengaruh individu dalam penyusunan anggaran, seperti yang telah digunakan oleh Novi Rahmawati (2013) dan Hafit Fahdani (2010).

Responden diminta untuk menjawab enam butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam penyusunan anggaran. Variabel partisipasi anggaran digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya partisipasi anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya partisipasi anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

## 2. Sistem pengukuran kinerja

sistem pengukuran kinerja adalah frekuensi pengukuran kinerja pada manajer dalam unit organisasi yang dipimpin mengenai kualitas dalam aktivitas operasional. Di dalam manajemen kinerja terdapat penetapan sasaran-sasaran strategik sebagai awal dari proses pengendalian manajemen. perusahaan Dengan adanya penetapan sasaran-sasaran strategik ini maka dapat dilakukan pengukuran kinerja untuk menilai sejauh mana kinerja sektor publik. Pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk di dalamnya informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa; kualitas barang dan jasa hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan dan efektivitas tindakan dalam mencapai suatu tujuan. Dwiyanto (2009:98) mengemukakan 3 konsep yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengukur kinerja

organisasi publik, yakni responsivitas (*responsiveness*), tanggungjawab (*responsibility*), dan akuntabilitas (*accountability*).

Untuk mengukur pengaruh sistem pengukuran kinerja seperti yang telah digunakan oleh Agripa Fernando Tarigan (2011) dan Syaiful Rahman (2007)

Responden diminta untuk menjawab lima butir pertanyaan yang mengukur tingkat partisipasi responden, pengaruh yang dirasakan dan kontribusi responden dalam sistem pengukuran kinerja. Variabel sistem pengukuran kinerja digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya partisipasi anggaran dan skor (5) menunjukkan tingginya partisipasi anggaran (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

### 3. Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sesuai dengan sifat dan kegiatan perusahaan dengan tujuan agar masing-masing unit organisasi dapat mempertanggungjawabkan hasil kegiatan unit yang berada dibawah pengawasannya. Menurut sistem ini, unit-unit yang ada dalam organisasi di bagi menjadi pusat-pusat pertanggungjawaban, dan keseluruhan pusat pertanggungjawaban ini membentuk jenjang hirarki dalam organisasi.

Setiap individu melaporkan tentang perbandingan anggaran dan realisasi yang merupakan alat bantu pengendalian. Oleh karena itu biaya ini harus dapat dikendalikan pengeluarannya, karena tanpa adanya pengendalian maka jika terjadi penyimpangan terhadap biaya dalam organisasi akan mengakibatkan buruknya layanan terhadap publik.

Responden diminta untuk menjawab enam butir pertanyaan yang mengukur akuntansi pertanggungjawaban. Variabel akuntansi pertanggungjawaban digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan skor (5) menunjukkan tingginya penerapan akuntansi pertanggungjawaban (skor 1: sangat tidak setuju, skor 2: tidak setuju, skor 3: netral, skor 4: setuju, skor 5: sangat setuju).

### 3. Kinerja Manajerial

Kinerja adalah gambaran suatu pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program ataupun suatu kebijaksanaan dalam mewujudkan suatu sasaran, tujuan, misi serta untuk mencapai visi suatu organisasi (Bastian,2006:131). Mengukur kinerja sektor publik merupakan aspek penting untuk menilai pencapaian tujuan. Ukuran kinerja harus dapat mencakup secara menyeluruh seperti visi, misi, sasaran, tujuan, dapat dipercaya, memberikan tanggung jawab yang jelas, memperhatikan prioritas dan berguna untuk pelanggan eksternal maupun internal serta pembuat kebijakan.

Kinerja manajerial diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Angripa Fernando Tarigan (2011). Variabel kinerja manajerial digunakan menggunakan skala likert 1 sampai 5, dimana skor (1) menunjukkan rendahnya kinerja manajerial dan skor (5) menunjukkan tingginya kinerja manajerial (skor 1: Sangat Rendah, skor 2: Rendah, skor 3 : Ragu-Ragu, skor 4 : Tinggi, skor 5: Sangat Tinggi).

### 3.6 Analisis Data

Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Adapun alasan penggunaan regresi linier berganda adalah karena penelitian ini akan membahas hubungan dua variabel independent yaitu : partisipasi anggaran dan akuntansi



pertanggungjawaban pada pusat pendapatan dan satu variabel dependen yaitu kinerja manajerial.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, diberi nilai dengan menggunakan ketentuan *skala Likert* (Sugiyono, 2004:67) sebagai berikut:

A = Bobot Nilai = 5 (Sangat Setuju )

B = Bobot Nilai = 4 (Setuju)

C = Bobot Nilai = 3 (Netral)

D = Bobot Nilai = 2 (Tidak Setuju)

E = Bobot Nilai = 1 (Sangat Tidak Setuju)

Instrument penelitian yang menggunakan skala Likert dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau *cross* pada pilihan yang telah diberikan.

Keuntungan skala Likert adalah:

1. Mudah dibuat dan diterapkan.
2. Terdapat kebebasan dalam memasukkan pertanyaan-pertanyaan, asalkan masih sesuai dengan konteks permasalahan.
3. Jawaban suatu item dapat berupa alternatif, sehingga informasi mengenai item tersebut diperjelas.
4. Reliabilitas pengukuran bisa diperoleh dengan jumlah item tersebut diperjelas.

### **3.7 Pengujian Kualitas Data**

Dalam penelitian ini, jawaban dari responden pada koesioner merupakan ukuran yang akan diuji. Agar data yang didapatkan dari para responden dapat

menggambarkan secara tepat konsep yang diukur, maka dilakukan tiga macam tes yaitu uji normalitas, uji validitas, dan uji realibilitas.

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data ini digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai K-S-Z dengan  $P > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel yang diteliti terdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menentukan taraf sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Indriantoro dan Supomo, 2004:28). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang dilakukan dengan instrument tersebut. Suatu instrument dinyatakan valid jika instrumen tersebut mampu mengukur apa saja yang hendak diukurnya.

Data yang valid tergantung dari:

1. Ketepatan penelitian dalam memilih responden sebagai sampel penelitian
2. Kepatuhan para responden dalam mengikuti petunjuk yang ditetapkan dalam kuesioner
3. Keadaan para responden pada saat mengisi kuesioner

Uji validitas untuk penelitian ini menggunakan korelasi Pearson. Alasan digunakan teknik ini karena statistik ini sudah sangat luas dan interprestasinya tidak terlalu rumit, selain itu model tersebut dapat digunakan untuk

mengkorelasikan skor per item dengan skor totalnya. Cara penentuan validitas data adalah dengan membandingkan jawaban pertanyaan dan total jawaban pada setiap variabel penelitian saling dikorelasikan. Hasil dari korelasi tersebut dibandingkan dengan  $r$  tabel pada tingkat signifikan 0,05. Apabila  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel, maka instrument tersebut adalah valid, sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka instrument tersebut tidak valid.

### 3. Uji Reliabilitas

Istilah reliabilitas disamakan dengan konsisten, stabil atau dapat dipercaya, yang pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memperoleh hasil yang relatif tidak berbeda jika dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Meskipun demikian reliabilitas alat ukur tidak harus selalu diuji dengan melakukan tes ulang, karena berbagai teknik telah memungkinkan pengujian reliabilitas yang tidak memerlukan lebih dari satu kali pengukuran.

Untuk melihat reliabilitas dari instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, akan dihitung *Cronbach Alpha* masing-masing instrumen. Variabel tersebut akan dikatakan reliabel jika *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6. Sebaliknya jika koefisien alpha instrumen lebih rendah dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel untuk digunakan dalam penelitian ini (Indrianto dan Supomo, 2004:30).

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model regresi berganda, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Mudrajat (2005:86), beberapa asumsi yang termasuk kedalam asumsi klasik terdiri dari:

## 1. Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (*cross section*). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan *time series data*. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Lebih lanjut lagi, model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi, dapat dilakukan dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS dimana:

Jika angka D-W di bawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.

Jika angka D-W di bawah -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

Jika angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

## 2. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah variabel independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan variabel dependen. Sehingga variabel independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk variabel dependen.

Dengan bantuan software SPSS deteksi multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi kecil berarti menunjukkan nilai VIF akan besar, untuk itu bila  $VIF > 5$  maka dianggap ada multikorelasi dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai  $VIF < 5$  dianggap tidak terdapat multikolineritas, (Singgih, 2004:43).

### 3. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas, dengan kata lain bila terjadi heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *scatterplot*.

### 3.9 Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Parsial (uji t)

Pengolahan data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression*) yaitu banyak faktor dipengaruhi lebih dari satu variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel bebas atau *independent variabel* terhadap variabel tidak bebas atau *dependent variabel* (Purwanto, 2004:12) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) version 17. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Purwanto, 2004:17) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y	: Kinerja manajerial
a	: Konstanta
b <sub>1</sub> - b <sub>2</sub>	: Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	: Partisipasi anggaran
X <sub>2</sub>	: Sistem pengukuran kinerja
X <sub>3</sub>	: Akuntansi pertanggungjawaban
e	: Error

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ .

Pengujian dilakukan dengan dua arah dengan keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-1$ .

Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  tidak bisa ditolak dan  $H_a$  ditolak, artinya variabel independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Simultan (uji f)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah variabel dependent secara simultan berpengaruh terhadap variabel independent (Singgih, 2004:65). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. *Level of significance* yang digunakan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan apakah  $H_a$  diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ , apabila:

- a)  $F_{hitung} > F_{tabel}$   $H_a$  diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b)  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_a$  ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

### 3. Koefisien Determinasi

Untuk melihat koefisien determinasi dan korelasi ( $R^2$ ) berapa proporsi variasi dan variabel independen bersama-sama dalam mempengaruhi variabel dependennya.

Uji Koefisien Determinasi  $R^2$  dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2006:46)